

**MENGENTAS KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF HADIS**  
**(Studi Syarah Hadis Riwayat Imam Al- Bukhori Nomor 2681)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Hadits



Oleh :

**ZAHRA KARTIKA**  
**NIM. 3220018**

**PROGRAM STUDI ILMU HADITS**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

**MENGENTAS KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF HADIS**  
**(Studi Syarah Hadis Riwayat Imam Al- Bukhori Nomor 2681)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Hadits



Oleh :

**ZAHRA KARTIKA**  
**NIM. 3220018**

**PROGRAM STUDI ILMU HADITS**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zahra Kartika

NIM : 3220018

Jurusan : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MENGENTAS KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF HADIS (Studi Syarah Hadis Riwayat Imam Al- Bukhori Nomor 2681)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



**Zahra Kartika**  
**NIM.3220018**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Muhammad Achwan Baharuddin, M.Hum**

Graha Cendekia al-Karomah Dk. Winong Ds. Gejlig 01/09, Kajen, Kab.

Pekalongan

Lamp : 2 (Dua) Lembar eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Zahra Kartika

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Ilmu Hadis

di PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ZAHRA KARTIKA

NIM : 3220018

Judul : **“MENGENTAS KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF HADIS (STUDI SYARAH HADIS RIWAYAT IMAM AL-BUKHORI NOMOR 2681”.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 12 Agustus 2024

Pembimbing

**Dr. Muhammad Achwan Baharrudin, M.Hum**

NIP. 198701012019031011



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **ZAHRA KARTIKA**  
NIM : **3220018**  
Judul Skripsi : **MENGENTAS KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF  
HADIS (STUDI SYARAH HADIS RIWAYAT IMAM  
AL- BUKHORI NOMOR 2681)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 12 September 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Kholid Noviyanto MA. Hum**  
**NIP. 198810012019031008**

**Penguji II**

**Adib 'Aunillah Fasya, M.Si**  
**NIP. 199201212022031001**

Pekalongan, 25 September 2024

Disahkan Oleh  
**Dekan**



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut dipergunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum siap diserap ke dalam bahasa Indonesia. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er

ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
اَ		أ = ā
اِ	أَي = ai	إِي = ī
اُ	أَوْ = au	أُو = ū

## 3. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*



#### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

Jika huruf (ى) bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

#### 5. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

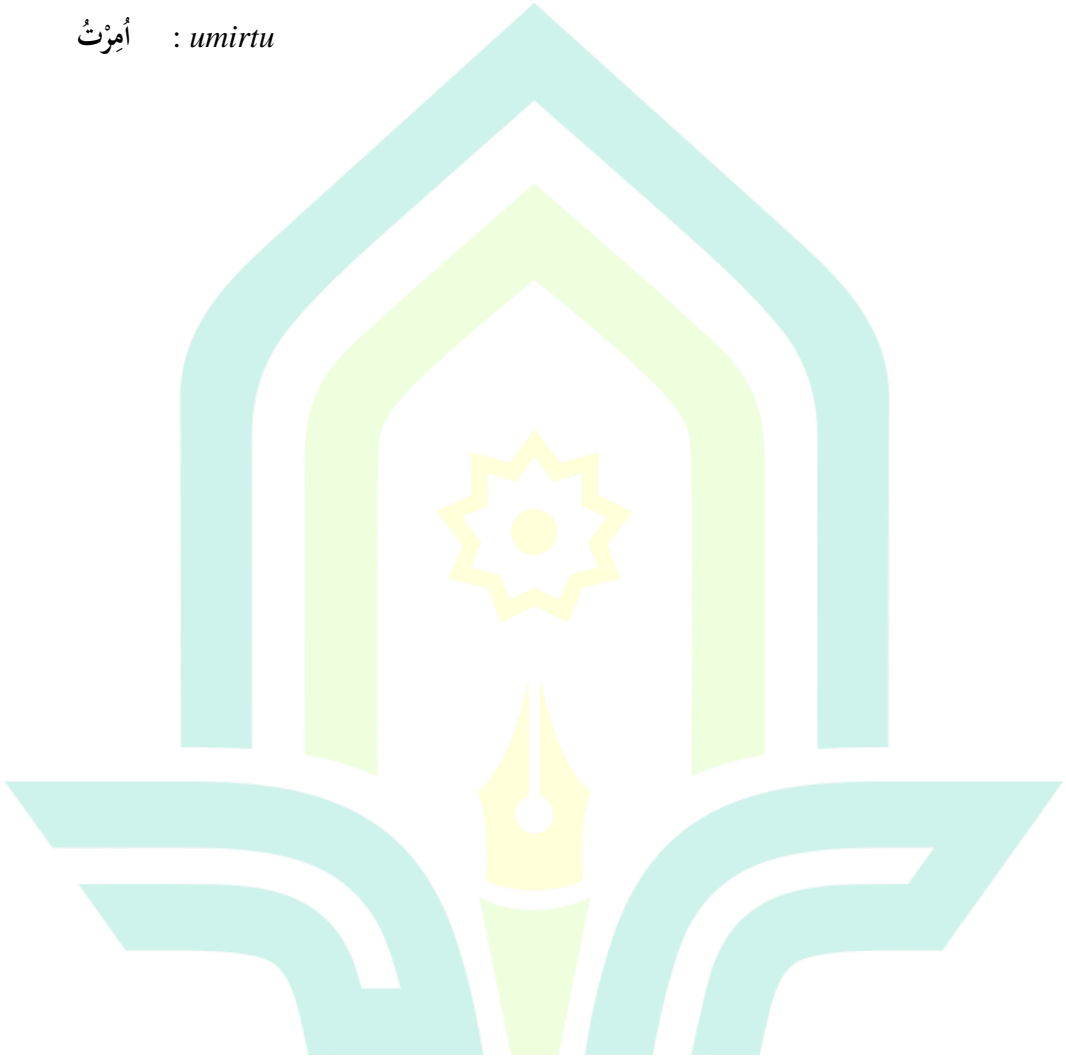
Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النُّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*



## PERSEMBAHAN

Ketika meraih suatu keberhasilan dan kesuksesan, tentu ada orang-orang hebat yang selalu bisa meluangkan waktu dan menjadi tempat berbagi setiap problem yang sedang dihadapi penulis. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu Sri Eny Purwaningsih yang tiada henti mendo'akan anaknya, sehingga terselesaikanlah karya tulis berupa skripsi ini. Semoga Allah SWT meridhoi dan memberi kesehatan untuk mereka berdua, aamiin.
2. Kepada saudara tercinta Ayub Eko Wibowo dan Febrie Enggi Dwi Wibowo serta saudara baik dari pihak orang tua Bapak atau Ibu tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu menyemangati dan menjadikan alasan penulis untuk segera menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini.
3. Teman-teman Ilmu Hadis yang sudah seperti Keluarga sendiri (ILHA angkatan 2020) yang telah kebersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan dari awal sampai akhir.
4. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis dari (HMJ ILHA) baik dari Angkatan 2020 sampai periode sekarang yang telah memberikan semangat dan menambah wawasan serta pengetahuan yang baru mengenai dunia hadis.
5. Teman-teman tanpa tanda jasa dibelakang layar yang sudah menemani perjuangan, baik dalam menemani bimbingan sampai terselesaikannya karya tulis skripsi ini.

## **MOTTO**

“Jangan Berfikir dirimu miskin, Hanya karena mimpimu tadi tidak terpenuhi.”



## ABSTRAK

Zahra Kartika. 2024. Mengentas Kemiskinan Dalam Perspektif Hadis (Studi Syarah Hadis Riwayat Imam Al- Bukhori nomor 2681. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Ilmu Hadis. Universitas Islam Negeri (UIN) KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Mochammad Baharuddin, M Hum.

**Kata Kunci:** Hadis, Kemiskinan, Mengentaskan Kemiskinan

Sebuah permasalahan dalam penelitian Kemiskinan memiliki sejarah panjang sebagai fenomena sosial. Setidaknya dapat dikatakan bahwa fenomena ini ada ketika Al-Qur'an diturunkan. Dalam mengentaskan kemiskinan, diperlukan sarana dan prasarana yang dapat diambil dari beberapa sumber dana seperti zakat, infak, sedekah, Fidyah, santunan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami pemaknaan yang terdapat dari Hadis Shahih Imam Al- Bukhori nomor 2681 dan untuk melihat latar belakang bagaimana kontekstualisasi hadis yang diberlakukan pada masa Rasulullah Saw.

Adapun metode yang digunakan yaitu metode syarah hadis. Ada tiga metode dalam mensyarah hadis, yaitu *tahlili* (analisis) , *ijmali* (Global), *Muqorin* (perbandingan) Selain itu, penulis menggunakan jenis penelitian library research). Sumber data yang digunakan ada dua, yaitu sumber data primer (berupa kitab Shahih Imam Al-Bukhori) dan sumber data sekunder (berupa jurnal, buku, maupun tugas akhir). Teknik data yang digunakan adalah takhrij hadis dan itibar sanad, sedangkan untuk teknik pengolahan data menggunakan pendekatan Hermeneutika yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman yang dikenal sebagai “Teori Gerakan Ganda” (*Teori Double Mouvment*) yaitu proses interpretasi yang dilakukan dengan melihat kembali waktu Al-qur’an atau Hadis di turunkan dan kembali ke keadaan saat ini.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasanya nabi saw menganjurkan umatnya untuk mencintai orang-orang miskin dan orang lemah kita akan memperoleh rezeki dan pertolongan Allah subhanahu wa ta’ala. Menurut pemaknaan dalam hadis tersebut bisa diamalkan di kehidupan sehari-hari. Dijelaskan bahwa Kontekstualisasi dalam Mengentaskan Kemiskinan dalam Riwayat Hadis Shahih Imam Al-Bukhori nomor 2681. Untuk mengurangi kemiskinan, setiap muslim harus menanamkan empat asas: asas kerja keras, asas jihad fi sabilillah, asas persaudaraan, dan asas berjamaah. Keempat prinsip ini harus diimplementasikan dalam bentuk yang lebih konkret sehingga hadis tidak hanya menjadi teks tertulis tetapi juga hadis yang hidup (living hadis), diperlukan dapat diperoleh dari berbagai sumber dana, seperti zakat, infak, sedekah, fidyah, bantuan keluarga, wakaf, pinjaman sukarela, dan pajak negara.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* rabbil 'Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya.

Selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik baik berupa dorongan moril maupun materil. Oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Sam'ani Sya'roni, M.Ag yang sudah memberikan motivasi kepada anak-anaknya (Ilmu Hadis) agar tidak patah semangat dalam belajar dan terus berkarya.
3. Ketua Jurusan Ilmu Hadis, Bapak H. Hasan Su'aidi, M.S.I yang sudah banyak memberi motivasi untuk belajar di Ilmu Hadis

4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Mochammad Baharuddin, M Hum. yang telah membimbing jalanya proses Skripsi penulis dari awal sampai akhir dan memberi banyak ilmu baru yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.
5. Dosen pembimbing akademik, Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc., M,A, Hum yang telah memberikan arahan serta masukan dalam proses bimbingan semester.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan jurusan Ilmu Hadis yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak pimpinan beserta para staff Perpustakaan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi referensi atau literatur yang diperlukan.

Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang dan meridhai semua usaha yang penulis telah laksanakan dengan tekad, keyakinan dan keikhlasan. Sehingga apa yang telah penulis tulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya Rabbalalamin.*

Pekalongan, 12 Agustus 2024

Penulis

  
**Zahra Kartika**  
**NIM. 3220018**

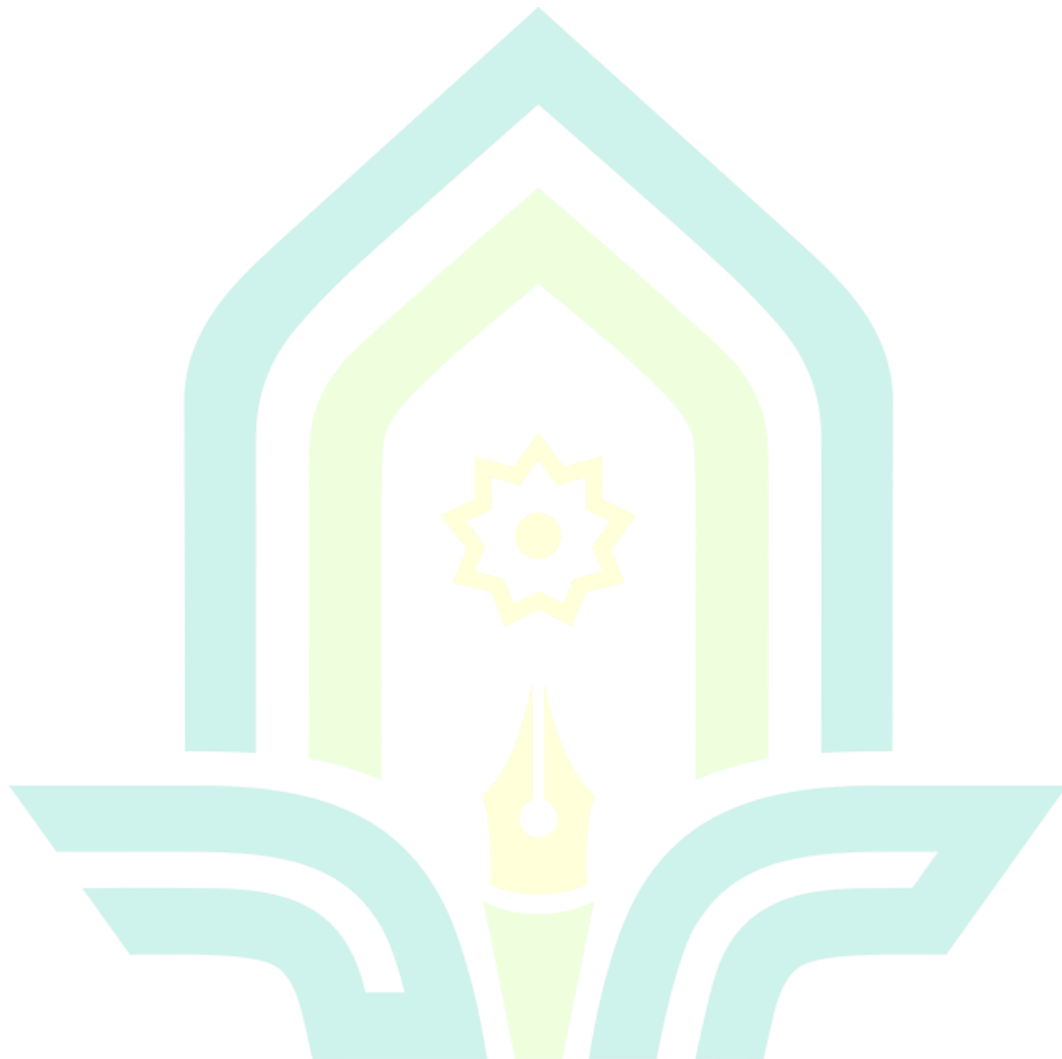


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kajian Teori .....	10
G. Kerangka Teori .....	11
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II : KEMISKINAN DAN PENDEKATAN HERMENEUTIKA</b> <b>FAZLUR RAHMAN</b> .....	<b>19</b>

A. Pengertian Kemiskinan .....	19
1. Hakikat Kemiskinan .....	19
2. Jenis-jenis kemiskinan.....	21
3. Faktor Penyebab Kemiskinan.....	24
4. Upaya- upaya Mengentaskan Kemiskinan .....	27
B. Hermeneutika Fazlur Rahman .....	33
1. Biografi Fazlur Rahman .....	33
2. Karya Tulis Fazlur Rahman .....	35
3. Konsep Sunah dan Hadis Menurut Fazlur Rahman .....	36
4. Pendekatan Hermeneutika <i>Double Mouvment</i> Fazlur Rahman	39
<b>BAB III : HADIS TENTANG MENGENTASKAN KEMISKINAN</b>	
<b>PERSPEKTIFHADIS .....</b>	<b>42</b>
A. Takhrij Hadis.....	42
B. Uji Otentisitas Sanad .....	53
C. Uji Otentinitas Matan.....	52
1. Pengujian melalui Al-Qur-an .....	52
2. Pengujian melalui hadis.....	53
D. Analisis Kesejarahan Di Madinah Pra-Hijrah.....	58
<b>BAB IV : ANALISIS PEMAKNAN HADIS MENGENTASKAN</b>	
<b>KEMISKINAN RIWAYAT IMAM AL-BUKHORI .....</b>	<b>63</b>
A. Pemaknaan Hadis Mengentaskan Kemiskinan dalam Hadis	
Riwayat Imam al-Bukhori Nomor 2681.....	63
B. Kontekstualisasi Hadis Dalam Mengentaskan Kemiskinan.....	68

<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah fenomena sosial yang umum. Fenomena ini dapat diamati pada berbagai lapisan sosial di Indonesia<sup>1</sup>, yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan mayoritas penduduknya non-Muslim yaitu Hindu, Kristen dan kepercayaan lokal. Ada banyak orang di negara lain. Oleh karena itu, kemiskinan bukan hanya fenomena khas orang-orang dari ras, etnis, dan keyakinan agama tertentu. Menurut Parsudi Suparlan, kemiskinan bukanlah manifestasi, melainkan hasil interaksi berbagai aspek kehidupan manusia, yang terpenting adalah aspek sosial dan ekonomi.<sup>2</sup> Pandangan ini nampaknya sejalan dengan ungkapan Anwar Nasution yang meyakini bahwa keterbelakangan ekonomi suatu negara atau masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh agama, kepercayaan, sikap dan adat istiadat, tetapi juga oleh variabel-variabel lain.<sup>3</sup> Kedua pandangan tersebut mengakui bahwa kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor.

Kemiskinan memiliki sejarah panjang sebagai fenomena sosial. Setidaknya dapat dikatakan bahwa fenomena ini ada ketika Al-Qur'an diturunkan. Ini berarti bahwa banyak orang telah berjuang dengan kemiskinan

---

<sup>1</sup> Biro Pusat Statistik, kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia 1976-1990 (Jakarta: BPS, 1991), hal. 19

<sup>2</sup> A.W. Widjaja, Manusia Indonesia Individu, Keluarga, dan Masyarakat (Jakarta: Akademika Pressindo, 1986), hal.29

<sup>3</sup> Sri Edi Swarsono, Sekitar Kemiskinan Dan Keadilan Dari Cendekiawan Kita Tentang Islam (Jakarta: UI Press, 1987), hal. 167

untuk waktu yang lama. Kemiskinan bukanlah yang diinginkan semua orang, karena dalam keadaan ini mereka benar-benar kekurangan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, terutama dalam hal pendidikan materi, modal kerja, dan kebutuhan dasar lainnya. Konsekuensi lain yang mungkin terjadi termasuk harga diri yang rendah, moral yang rendah, dan kurangnya kesadaran beragama. Islam memandang kemiskinan sebagai realitas kehidupan, memiliki kompleksitas tersendiri dan tidak dapat dipahami oleh satu atau beberapa elemen saja. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa di satu sisi kemiskinan sebenarnya merupakan takdir yang harus diterima oleh masyarakat. Namun di sisi lain, Tuhan memberdayakan manusia untuk mengubah status agar tidak miskin. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat al-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
 حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ  
 مِنْ وَّالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Berdasarkan keterangan di atas, Islam mendefinisikan kemiskinan sebagai keadaan kekurangan orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang sering mengarah pada kejahatan. Oleh karena itu, bagi mereka yang dapat membantu dan berbagi melalui zakat, infak dan sedekah untuk meningkatkan kebahagiaan dan menghindari kesulitan.

Dalam konteks kehidupan saat ini, pengentasan kemiskinan tidak cukup hanya memberikan motivasi verbal agar orang mau berkunjung. Pemberian motivasi tujuannya dengan metode yang aplikatif, sehingga tidak hanya pemikiran seseorang yang terpengaruh, tapi juga kemampuannya dalam bekerja seperti karena malasnya seseorang dalam bekerja yang tidak selalu muncul dari pribadi. Terkadang juga muncul dari luar, seperti keterbatasan lapangan pekerjaan atau keterbatasan sumber daya manusia karena pola pendidikan yang tepat. Oleh karena itu hasilnya, pelatihan formal diperlukan pelatihan dan kolaborasi dengan berbagai pihak haruslah dilakukan. Perluasan lapangan pekerjaan, dan juga pembekalan kemampuan-kemampuan tertentu. Hal yang sangat relevan dalam hal ini adalah dalam bentuk pelatihan-pelatihan tertentu. Menurut Eva Banowati, model pelatihan keterampilan khusus merupakan solusi pendidikan. Hasilnya, seseorang menjadi lebih kreatif dan mempunyai kemampuan untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya.<sup>4</sup> Dalam mengentaskan kemiskinan, diperlukan sarana dan prasarana yang dapat diambil

---

<sup>4</sup> Banowati, Eva, (2014) Pengentasan Kemiskinan Penduduk Perkotaan Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah, Jurnal Komunitas Vol. 9.

dari beberapa sumber dana seperti zakat, infak, sedekah, Fidyah, santunan satu rumpun keluarga, wakaf, pinjaman sukarela, dan pajak (pendapatan negara).

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang selalu muncul dalam sejarah umat manusia, kecuali masa Rasulullah Saw baik di Makkah atau Madinah. Permasalahan yang dihadapi baik sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini adalah ketertinggalan, kemiskinan, kebodohan, dan permasalahan lainnya yang semuanya merupakan bagian dari lingkaran kemiskinan. Tingginya tingkat kemiskinan sangat memerlukan adanya perbaikan konsep yang tidak berada dalam teori tataran, tetapi juga pada pelaksanaan dan amal nyata.<sup>5</sup> Kemiskinan juga dapat menimbulkan dampak buruk sepanjang periode kehidupan ini. Kelaparan dapat menyebabkan berbagai macam tindakan kriminal yang berindikasi pada perbuatan maksiat. Kemiskinan ialah tidak bermegah-megah dalam kehidupannya dan adanya keseimbangan antara kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat. Maksud dari keseimbangan adalah mencari kebutuhan di dunia sambil mempersiapkan dirinya untuk menuju akhirat itu kekal. Oleh karena itu Rasul Saw telah menyatakan bahwa kondisi miskin atau faqir dapat mengarah pada keadaan kekafiran.<sup>6</sup>

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam selalu berkumpul bersama orang-orang miskin, sampai-sampai beliau berdo'a kepada Allah agar dihidupkan dengan tawadhu', akan tetapi beliau mengucapkannya dengan kata

---

<sup>5</sup> Abdur Razzaq, Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah bil Hal, Intizar, Vol. 20, No. 1, 2014, h. 175

<sup>6</sup> Restu Achmaliadi et al., Memahami Dimensi Kemiskinan Masyarakat Adat ( Jakarta: Penerbit Aliansi Masyarakat Adat Nusantara, 2010), 45



"miskin". Orang-orang miskin yang masuk surga ini, adalah mereka yang taat kepada Allah, mentauhidkan-Nya dan menjauhi perbuatan syirik, Selain itu, dengan menolong orang-orang miskin dan lemah, kita akan memperoleh rezeki dan pertolongan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.<sup>7</sup> Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ عَنْ طَلْحَةَ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ  
رَأَى سَعْدٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ لَهُ فَضْلًا عَلَى مَنْ دُونَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ  
تُنْصِرُونَ وَتُرْزُقُونَ إِلَّا بِضَعْفَانِكُمْ

“Telah bercerita kepada kami Sulaiman bin Harb, telah bercerita kepada kami Muhammad bin Thalhah dari Thalhah dari Mush'ab bin Sa'ad berkata Sa'ad menganggap bahwa dirinya memiliki kelebihan dibanding orang lain. Maka Nabi berkata "kalian hanyalah mendapat pertolongan dan rezeki dengan sebab adanya orang-orang lemah dari kalangan kalian".<sup>8</sup>

Dalam hadis di jelaskan bahwa untuk banyak membantu orang-orang yang miskin, maka dengan membantu orang yang lemah akan mendapatkan pertolongan dan di dapatkannya rezeki dari Allah Ta'ala. Maksud dari orang yang lemah didalam hadits ini adalah orang yang lemah badan, jiwa atau akal, dan keadaan materi. Oleh karena itu keberadaan orang-orang yang lemah, miskin, dan cacat fisik di tengah-tengah keluarga dan masyarakat hakekatnya

<sup>7</sup> Arif Chasanul Muna, Prinsip-prinsip Penanganan Kemiskinan di Madinah pada Masa nabi Muhammad SAW, JHI, Volume 9, Nomor 2, Desember 2011, h. 12-13.

<sup>8</sup> Hadits shahih. Diriwayatkan oleh al-Bukhari (no. 2896) dari Sahabat Mush'ab bin Sa'd Radhiyallahu 'anhu

bukanlah beban, justru keberkahan, kemenangan, dan rezeki bisa didapatkan melalui doa, sholat, dan keikhlasan ibadah mereka. Menurut Al Imam Abdur-Ra'uf al Munawi rahimahullah makna hadits ini ialah, dengan sebab doa mereka dan keikhlasan mereka. Karena ibadah orang-orang yang lemah lebih ikhlas, dengan sebab kosongnya hati mereka dari ketergantungan terhadap dunia, juga dengan sebab bersihnya hati mereka dari apa-apa yang memutuskan hubungan mereka dengan Allah. Sehingga, tujuan dan konsentrasi mereka tertuju pada satu hal saja (dalam beribadah kepada Allah). Maka, sucilah amal-amal ibadah mereka, dan dikabulkanlah doa mereka.<sup>9</sup>

Jadi perlu ditegaskan kembali saat ini perlu kiranya umat Islam kembali kepada sumber ajarannya yang terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Pada kedua sumber tersebut terkandung sistem nilai dan solusi atas segala permasalahan umat, termasuk masalah kemiskinan. Hanya sekarang bagaimana umat Islam mampu mengumpulkan petunjuk-petunjuk Ilahi yang tersebar di dalam al-Qur'an dan al-Hadits, kemudian meramunya kembali kedalam bentuk langkah-langkah teknis dan konkrit sesuai dengan konteks dan dinamika masyarakat saat ini.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti pengentasan kemiskinan dalam perspektif hadis. Sehingga penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hadis Nabi Muhammad tentang bagaimana beliau menangani masalah kemiskinan. Hadis-hadis Nabi

---

<sup>9</sup> Muhammad Nashiruddin al Albani (1332-1420 H) al A Riyadh hadits ash Shahihah, Maktabah al Ma'arif, , KSA, th 1415 H/ 1995 M

Muhammad saw. Begitu agung sehingga perlu dibaca ulang. Ditafsirkan dengan benar, proporsional, dan kontekstual sesuai dengan persyaratan zaman. Sehingga sunah dapat diterapkan dan menyelesaikan masalah masyarakat, ia harus diinterpretasikan sesuai dengan keadaan saat ini.<sup>10</sup> Penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui makna yang ada pada masa peradaban modern sekarang. Dengan melihat beberapa rujukan penelitian sebelumnya sudah ada tetapi belum terlalu banyak yaitu kitab Imam al-Bukhâri sendiri maka, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pemaknaan Mengentaskan Kemiskinan yang dapat dipahami dari Hadis Shahih Riwayat Imam Al- Bukhori Nomor 2681?
2. Bagaimana Kontektualisasi hadis sekarang ini tentang Mengentaskan Kemiskinan dalam Hadis shahih riwayat Imam Al- Bukhori Nomor 2681?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Memahami Makna Mengentaskan Kemiskinan yang dapat dipahami dari Hadis Shahîh al-Bukhârî Nomor 2681
2. Untuk Memahami Kontekstualisasi hadis sekarang ini tentang Mengentaskan Kemiskinan perspektif Hadis Shahih al-Bukhârî Nomor 2681

---

<sup>10</sup> Suryadi, Metode Kontemporer Memahami Hadits Nabi, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini untuk mengetahui Makna Mengentaskan Kemiskinan dan bagaimana kontekstualisasi masa sekarang yang dapat dipahami dari Hadis Shahîh al-Bukhârî Nomor 2681.
2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca, penelitian ini di harapkan memberikan inspirasi bagi kajian Islam terutama dalam kajian Hadis.

#### E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema penelitian, latar belakang dan rumusan masalah dapat diambil tinjauan pustaka penelitian yang relevan, di antaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi Fiqri Aulia Ilhamny, (2014) yang berjudul “Hadis Kemiskinan menurut Ibnu Qutaibah dalam Kitab Ta’wil Mukhtaliful Hadis”. Analisis skripsi ini berfokus pada penerjemahan Ibnu Qutaibah dalam Kitab Ta’wil Mukhtalif Hadis dalam hadis *Allahumma ahyinii miskin, wa amitnii miskin, wahsyurnii fi jumratil masaakiin*". Analisis ini untuk menyimpulkan analisa syarah Ibnu Qutaibah, terhadap kemiskinan dengan pandangan dan pendapat para ulama.<sup>11</sup>

*Kedua*, Skripsi Muhammad Abdullah (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Mengentaskan Kemiskinan dalam Perspektif Hadis”. Analisis skripsi ini memiliki objek yang sama namun fokus analisis yang berbeda yakni analisis

---

<sup>11</sup> Fiqri Aulia Ilhamny, Skripsi *Hadis Kemiskinan menurut Ibnu Qutaibah dalam Kitab Ta’wil Mukhtaliful Hadis*, (2014).

pada beberapa kitab. Sedangkan penelitian ini fokus pada Analisis metodologi syarah hadis pada salah satu matan pada Shahih Bukhari.<sup>12</sup>

*Ketiga*, Andi Suseno (2018) dalam tesisnya berjudul “Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi (Kajian Tematis-Kontekstualis). Tesis ini menganalisis tentang metode syarah, teknik insterpretasi, pendekatan yang digunakan dalam peneliatian mengenai konsep pengentasan kemiskinan perspektif hadis Nabi di antara karya-karya di atas dari sisi ilmu keagamaan adalah sebagai sumbangan penyelesaian dari problem kemiskinan yang terus menghantui kehidupan umat manusia sekarang ini.<sup>13</sup>

*Keempat*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul "Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pembagian Kartu Keluarga Sejahtera Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng)" yang ditulis oleh Sahri Ani, tahun 2018. Skripsi ini menganalisis tentang upaya yang memberikan kontibusi pemikiran tentang Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pembagian Kartu Keluarga Sejahtera di Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng).<sup>14</sup>

*Kelima*, Jurnal yang ditulis Yuniarti Amalia Wahdah (2021) yang berjudul Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dalam Studi Hadits. Jurnal ini menganalisis mengenai kajian ilmu hadis menyebabkan Fazlur Rahman

---

<sup>12</sup> Muhammad Abdullah, Skripsi *Mengentaskan Kemiskinan dalam Perspektif Hadis*, (2016).

<sup>13</sup> Andi Suseno, *Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi (Kajian Tematis-Kontekstualis)*, (2018)

<sup>14</sup> Sahri Ani, "*Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pembagian Kartu Keluarga Sejahtera Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng)*", (2018).

menawarkan metodologi baru dalam memahami hadis yaitu Hermeneutika Gerakan Ganda. Mencakup dua gerakan yang mana gerakan pertama dimulai dari konteks masa kini hingga masa hadis yang disampaikan Nabi dengan mengkaji secara tekstual dan sosio-historis. Gerakan kedua adalah kembali ke masa kini dengan menerapkan cita-cita moral yang tersirat dalam hadis.<sup>15</sup>

## F. Kajian Teori

Metodologi syarah hadis dapat dipahami sebagai cara sistematis yang terukur dalam memahami hadis nabi Muhammad. Melalui penjelasan atau penafsiran yang dilakukan oleh para ulama. Berdasarkan pengertian tersebut ada tiga metode dalam mensyarah hadis, yaitu: *ijmali* (global), *Tahlili* (analitik).<sup>16</sup> Metode *tahlili* ialah mengurai, menganalisis dan menjelaskan makna- makna yang terkandung dalam hadis Muhammad Saw. Dengan menjelaskan aspek-aspek yang terkandung didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan pensyarahnya.<sup>17</sup> Metode *ijmali* ialah menjelaskan hadis-hadis sesuai dengan urutan kitab dalam kutub al sittah secara singkat, namun mampu menyajikan hadis secara literal dengan bahasa yang mudah

---

<sup>15</sup> Sugianto Sugianto, "Hermeneutik: Metode Dalam Memahami Hadis Perspektif Fazlur Rahman," *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (2019): hlm. 54

<sup>16</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, Cet. 1, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 12- 13

<sup>17</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, Cet. 1, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 18

dimengerti.<sup>18</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Hermeneutik yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman yang menyatakan bahwa untuk menafsirkan teks hadits, seseorang harus mempertimbangkan aspek historis, sosial, dan antropologis masyarakat.<sup>19</sup> Rahman menggunakan pendekatan historis-sosiologis untuk memahami hadits hanya dengan memahami rasio legis, serta konteks dan peristiwa yang terjadi pada masa Nabi dan umat Islam awal, umat Islam saat ini dapat memaknai hadits. Oleh karena itu, Rahman percaya dalam menafsirkan hadits bahwa banyak bagian darinya perlu dievaluasi kembali dan diinterpretasikan secara menyeluruh sesuai dengan tren sosial-moral saat ini. Hal ini dapat dicapai melalui kajian hadits-hadits secara historis, yang berarti modifikasi menjadi sunnah yang masih hidup dan menghilangkan nilai-nilai konkretnya.<sup>20</sup>

## **G. Kerangka Teori**

Demi terarahnya penelitian ini, maka perlu disusun sebuah kerangka berpikir penelitian berdasarkan fokus atau ruang lingkup penelitian dan teori yang, digunakan. Pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman untuk Al-Quran dan Hadits dikenal sebagai "Teori Gerakan

---

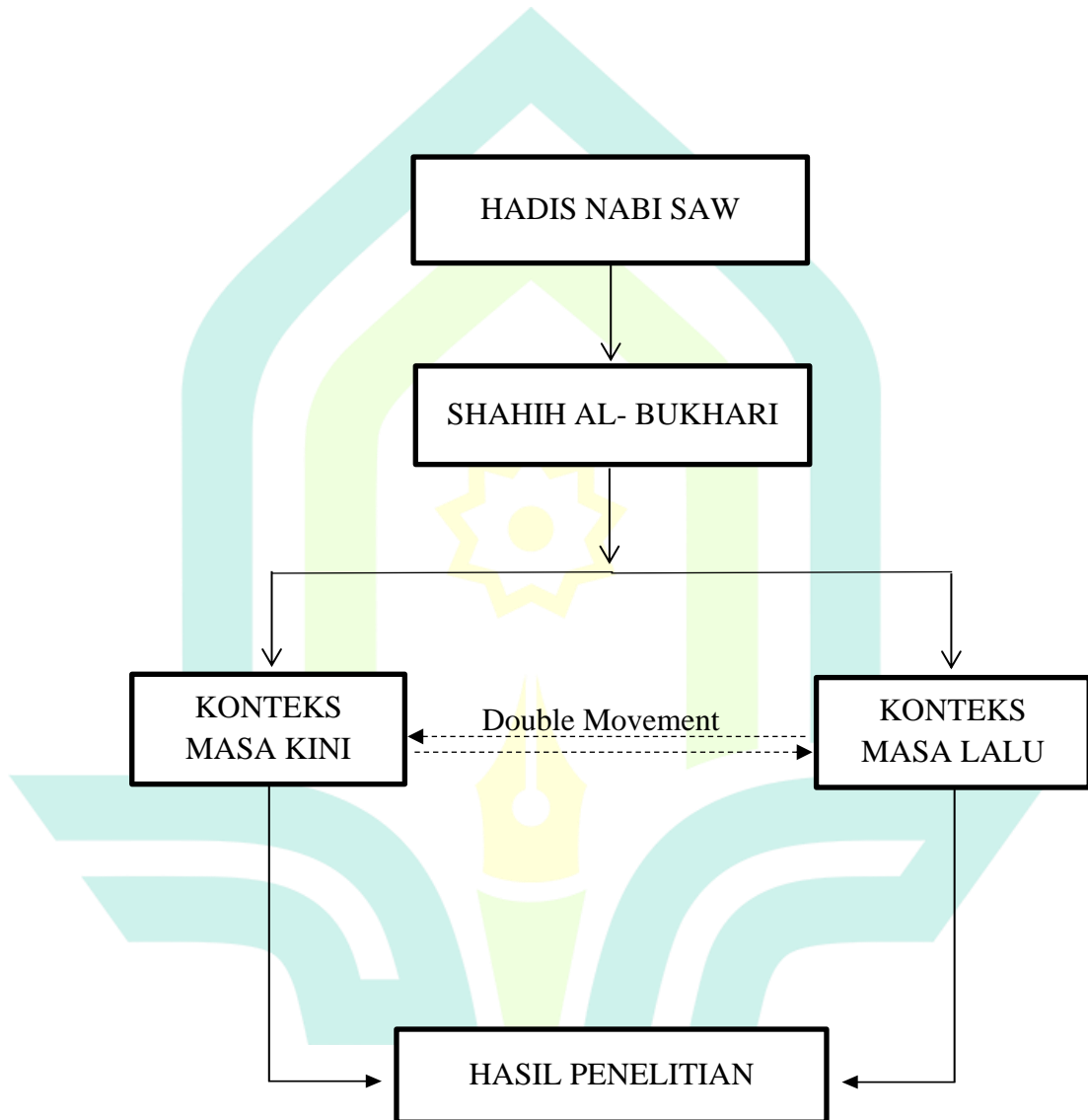
<sup>18</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, Cet. 1, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.20

<sup>19</sup> Sugianto Sugianto, "Hermeneutik: Metode Dalam Memahami Hadis Perspektif Fazlur Rahman," *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (2019): hlm. 54.

<sup>20</sup> Alma'arif, "Hermeneutika Hadis Ala Fazlur Rahman," *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits* 16, no. 2 (2015): hlm. 263



Ganda" (Teori *Double Movement*). Dengan kata lain, itu adalah proses interpretasi yang dilakukan dengan melihat kembali ke waktu Al-Quran atau Hadits diturunkan dan kembali ke keadaan saat ini.<sup>21</sup> Kerangka berpikir ini dapat divisualisasikan seperti yang terlihat pada skema berikut:



<sup>21</sup> Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas - Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 6

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). *Library Research* adalah suatu penelitian penyelidikan terhadap buku-buku, majalah dan bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Kemudian dari bacaan tersebut penulis mengklarifikasikan materi dan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Kemudian dalam penulisan skripsi ini penulis mengacu kepada pendekatan *deskriptis analisis*, yang dalam hal ini diharapkan dapat memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi skripsi. Demikian juga agar penulis dapat menyusun dalam bentuk yang sistematis sehingga nantinya dapat mengena pada inti permasalahan dan dapat memperoleh hasil penelitian yang benar.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini berupa pendekatan Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement disebutkan menggunakan metode Tafsir Double Movement. Sebuah pendekatan baru yang menekankan pada kesadaran pada teks (*text*), konteks (*context*), dan kontekstualisasi.<sup>22</sup> Pendekatan begitu penting untuk menganalisa isi hadist Bukhari tentang pengentasan kemiskinan yang terdapat dalam buku-buku karya tulisnya, sehingga lebih dianggap valid dan sah.

---

<sup>22</sup> Sahiron Syamsuddin, ed., *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), hlm. 4.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang diinginkan yaitu:

### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan unsur data utama yang ada kaitannya dengan permasalahan yang ada dalam penulisan penelitian. Adapun sumber data primer disini adalah Hadis Shahih Riwayat Imam Al- Bukhari Nomor 2681.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang dan tambahan pada data utama yang ada relevansinya dengan judul dan ide pokok permasalahan. Adapun sumber data sekunder disini adalah buku-buku resmi yang berkaitan dengan penelitian serta relevan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini adalah bersifat kepustakaan, maka dalam pengumpulan data, penulis membagi sumber menjadi dua bagian: Pertama, Sumber data primer,<sup>24</sup> yaitu yang mencakup Hadis Shahih Riwayat Imam Al- Bukhari Nomor 2681. Kedua, Sumber data sekunder, yaitu mencakup referensi-referensi lain yang berkaitan dengan tema pembahasan yang dimaksud, seperti buku-buku yang relevan digunakan dalam pembahasan skripsi ini.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) hlm. 169

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2004), hlm. 38

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...hlm..* 39

Oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan meneliti langsung pada objek yang diteliti dengan tahapan sebagai berikut:

a) Metode Takhrij

Metode Takhrij adalah cara untuk menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya, yang mana hadis tersebut diriwayatkan dengan sanadnya serta menyebutkan kualitas hadis.<sup>26</sup>

b) I'tibar Sanad

Dalam ilmu hadis, I'tibar sanad adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu. Maksudnya yaitu metode untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas hadis dari literature hadis . dengan menyertakan sanad-sanad lain dapat memudahkan mengetahui apakah ada periwayataan yang lain atau tidak ada pada sanad dari sanad hadis yang diteliti.<sup>27</sup>

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

Fazlur Rahman yang menyatakan bahwa untuk menafsirkan teks hadits, seseorang harus mempertimbangkan aspek historis, sosial, dan antropologis masyarakat.<sup>28</sup> Metode hermeneutika Fazlur Rahman untuk Al-Quran dan Hadits dikenal sebagai "Teori Gerakan Ganda" (*Teori Double Movement*). Dengan kata

---

<sup>26</sup> Muhammad At Tahhan, *Usulut Takhrij wa Darisatuk Asnaid, Terj. Ridwan Nasir*, Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 1995). Hal. 5

<sup>27</sup> Cut Faizah, *I'tibar Sanad Dalam Hadis*. Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis Vol. 1 No. 1, Januari-juli 2018

<sup>28</sup> Sugianto Sugianto, "*Hermeneutik: Metode Dalam Memahami Hadis Perspektif Fazlur Rahman*," *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (2019): hlm. 54.

lain, itu adalah proses interpretasi yang dilakukan dengan melihat kembali ke waktu Al-Quran atau Hadits diturunkan dan kembali ke keadaan saat ini.<sup>29</sup>

Untuk mempelajari hadits, metode Gerakan Ganda digunakan, yang berarti menghidupkan kembali hadits sehingga dapat diterapkan di zaman sekarang. Sebelum kembali ke zaman sekarang, konteks awal hadis (asbab al-wurud). Kondisi masyarakat saat ini memungkinkan penyesuaian regulasi agar tidak bertentangan dengan prinsip umum yang berkembang seiring dengan zaman. Metode ini serupa dengan analisis hadits yang menggunakan pendekatan kontekstual.

*Teori Double Movement* yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman mengandung dua gerakan, diantaranya: Gerakan pertama, dari yang khusus ke yang umum. Pertama-tama, penafsir harus terlebih dahulu memahami makna tektual suatu hadits dengan mengkaji alasan hukumnya, baik yang tersurat maupun tersirat, sebelum mengambil keputusan hukum. Dalam menafsirkan hadits, seorang penafsir juga harus memperhatikan konteks masyarakat Arab pada saat hadits diturunkan, baik dari segi adat, struktur sosial, maupun kehidupan beragamanya. Kemudian, penafsir melakukan generalisasi terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh hadits.<sup>30</sup> Gerakan Kedua: Beralih dari umum ke khusus Ajaran (asas) umum dari gerakan pertama harus dihidupkan dalam konteks sejarah sosial kontemporer. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari dan menganalisis keadaan saat ini secara menyeluruh. Hal ini

---

<sup>29</sup> Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas - Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 6

<sup>30</sup> Evi fatimatur Rusydiyah, *Aliran Dan Paradigma Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kontemporer*.

dilakukan agar kita dapat menilai dan menyesuaikannya sesuai kebutuhan, serta menemukan cara baru untuk menerapkan nilai-nilai hadis.<sup>31</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman pada topik pembahasan, maka akan di deskripsikan dalam sistematika yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat sub-sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II KERANGKA TEORI**

Bab ini terdiri dari landasan teori, tinjauan pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang terdiri dari uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang paparan hasil analisis data Hadis Shahih Riwayat Imam Al- Bukhari Nomor 2681 tentang mengentaskan

---

<sup>31</sup> Ibid, hlm. 49

kemiskinan yang terdiri dari uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab akhir dalam penulisan skripsi yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Mengentaskan Kemiskinan dalam Riwayat Hadis Shahih Imam Al-Bukhori nomor 2681 diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah penulis melakukan penelusuran mengenai Mengentaskan Kemiskinan dalam Riwayat Hadis Shahih Imam Al-Bukhori nomor 2681 dapat diketahui bahwa, Dari kesimpulan tersebut bisa diketahui bahwasanya Nabi saw menganjurkan umatnya untuk mencintai orang-orang miskin dan orang lemah kita akan memperoleh rezeki dan pertolongan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Menurut Pemaknaan dalam hadis tersebut bisa diamalkan di kehidupan sehari-hari.
2. Hubungan antara Kontekstualisasi dalam masa Nabi Saw dan Kontekstualisasi masa sekarang maka dapat penulis simpulkan : Untuk mengurangi kemiskinan, setiap muslim harus menanamkan empat asas: asas kerja keras, asas jihad fi sabilillah, asas persaudaraan, dan asas berjamaah. Keempat prinsip ini harus diimplementasikan dalam bentuk yang lebih konkret sehingga hadis tidak hanya menjadi teks tertulis tetapi juga hadis yang hidup (*living hadis*). Dalam mengentaskan kemiskinan, Untuk menghilangkan kemiskinan, fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan dapat diperoleh dari

berbagai sumber dana, seperti zakat, infak, sedekah, fidyah, bantuan keluarga, wakaf, pinjaman sukarela, dan pajak negara.

## **B. Saran**

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya banyak permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam. Maka dari itu, kegiatan mengkaji kembali hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. sangatlah diperlukan. Semua bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam berpendapat atau berargumensi dengan menggunakan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. dalam melakukan suatu ibadah tentunya kita harus berdasarkan dengan dalil-dalil yang jelas, yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang *shahih*. Karena suatu perbuatan yang tidak bersumber dari dalil-dali yang jelas, dapat menimbulkan rasa ragu serta dapat menjerumuskan kedalam kesesatan.

Dalam hal ini, penulis merasa masih banyak kekurangan dalam meneliti pendekatan historis hadis, harapanya ada penulis lain yang meneliti lebih lanjut mengenai Hadis Shahih Al-Bukhori Nomor 2681 agar menghasilkan keterangan dan pengetahuan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Razzaq, Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah bil Hal, *Intizar*, Vol. 20, No. 1, 2014
- Alma'arif, "Hermeneutika Hadis Ala Fazlur Rahman," *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits* 16, no. 2 (2015)
- Andi Suseno, *Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi (Kajian Tematis-Kontekstualis)*, (2018)
- Anshari, Cecep Sudirman, (2016), Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan Profesional, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Ta'lim Vol.14. No. 1.
- Arif Chasanul Muna. Prinsip-prinsip Penanganan Kemiskinan Pada Masa Nabi Muhammad Saw di Madinah. Surabaya: PT Bina Cipta, 2007.
- Arif Chasanul Muna, prinsip-prinsip penanganan kemiskinan di Madinah pada Masa nabi Muhammad SAW, *JHI*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2011
- Al-Ashfahani, Al-Raghib,(1992), *Mufradat Alfadz al-Qur'an*, Beirut, al-Dar al-Sam'iyat
- Al-Qaradhawi, Yusuf, (1995)*Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*,terj. Syafril Halim, Jakarta: Gema Insani Pres.
- Asy-Syamilah, Al-Maktabah, 'Abdullah Ibnu 'Abbas, *Tanwirul Miqyas Min Tafsir Ibnu 'Abbas*, Libanon, Darul Kutub al-'Alamiyyah.
- A.W. Widjaja, *Manusia Indonesia Individu, Keluarga, dan Masyarakat* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1986)
- Banowati, Eva, (2014) Pengentasan Kemiskinan Penduduk Perkotaan Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah, *Jurnal Komunitas* Vol. 9.
- Biro Pusat Statistik, kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia 1976-1990 (Jakarta: BPS, 1991)
- Cahya, Bayu Tri, (2015), *Kemiskinan Di Tinjau dari al-Qur'an dan Hadis*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 9.
- Cut Faizah, *I'tibar Sanad Dalam Hadis*. Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis Vol. 1 No. 1, Januari-juli 2018
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)

- Evi fatimatur Rusydiyah, *Aliran Dan Paradigma Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kontemporer*
- Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas - Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1985)
- Fazlur Rahman, *Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Fazlur Rahman, *Islamic Methodology in History* (Delhi: Adam Publishers & Distributors, 1994)
- Fitria, "Komparasi Metodologis Konsep Sunnah Menurut Fazlur Rahman Dan Muhammad Syahrur." *Asy-Syir'ah* XXXXV (2011)
- Fiqri Aulia Ilhamny, Skripsi *Hadis Kemiskinan menurut Ibnu Qutaibah dalam Kitab Ta'wil Mukhtaliful Hadis*, (2014).
- Gunawan Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Bine Reka Pariwar, 1997)
- Hadits shahih. Diriwayatkan oleh al-Bukhari (no. 2896) dari Sahabat Mush'ab bin Sa'd Radhiyallahu 'anhu
- Jamaluddin Yusuf bin 'Abdu al-Rahman al-Mizzi, *Tahzib Al-kamal fii asma' Ar-rijal* (Beirut Daru al-Kutub al-'Ilmiyah, 2019),
- Lapopo, Jumadin. Pengaruh Zis (Zakat, Infak, Sedekah) Dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1998 – 2010. *Jurnal Media Ekonomi* Vol. 20, No. 1, April 2012
- Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis*, (Padang: Hayfa Press, 2008).
- Muhammad Ismail al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. Kairo: Dar asy-Syuruq. 1991.
- Muhammad Abdullah, Skripsi *Mengentaskan Kemiskinan dalam Perspektif Hadis*, (2016).
- Muhammad At Tahhan, *Usulut Takhrij wa Darisatuk Asnaid*, Terj. Ridwan Nasir, Metode
- M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, Cet. 1, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012)
- Restu Achmaliadi et al., *Memahami Dimensi Kemiskinan Masyarakat Adat* ( Jakarta: Penerbit Aliansi Masyarakat Adat Nusantara, 2010).
- Saad Ibrahim, *Kemiskinan dalam Perspektif al-Quran*. MALANG; UIN Press. 2007.

- Sahri Ani, *"Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pembagian Kartu Keluarga Sejahtera Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng)"*, (2018).
- Sahiron Syamsuddin, ed., *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010)
- Sri Edi Swarsono, *Sekitar Kemiskinan Dan Keadilan Dari Cendikiawan Kita Tentang Islam* (Jakarta: UI Press, 1987)
- Sugianto Sugianto, *"Hermeneutik: Metode Dalam Memahami Hadis Perspektif Fazlur Rahman,"* *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (2019)
- Sukardi, (2020). *Desertasi: Model Prilaku Menabung Nasabah Bank Syariah*, Yogyakarta: UII.
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2008)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).
- Syamsuri, (2018), *Ekonomi Pembangunan Islam (Sebuah Prinsip, Konsep, Dan Asas Falsafahnya)*, Ponorogo, Unida Gontor Press.
- Munawwir, A.W., (1984), *kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Yogyakarta.
- Mulyadi, Mohammad, (2012), *Organisasi Masyarakat (Ormas) Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 3.
- Munir, Ahmad, (2015), *Kerja Perspektif al-Qur'an*, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 11.
- Tajuddin Noer Effendi. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta, Tiara Wacana, 1995.
- Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 1995)
- Tantoro, Swis, (2014), *Pembasmian Kemiskinan Perspektif Sosiologi-Antropologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Tjondronegoro dalam Husken Frans. *Indonesia Dibawah Orde Baru (Pembangunan Dan Kesejahteraan Sosia)*. Jakarta: Gramedia, 1997
- Yusuf al-Qardhawy. *Konsep Islam dalam Mengentaskan kemiskinan*. Surabaya: Bina Islam, 1996.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Zahra Kartika  
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 22 Desember 2002  
Agama : Islam  
Alamat : Kendalsari, Dronjong RT 06/06  
Kec. Petarukan Kab. Pemalang, Jawa Tengah

### B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Wagino (Alm)  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Sri Eny Purwaningsih  
Pekerjaan : Guru  
Agama : Islam  
Alamat : Kendalsari, Dronjong RT 06/06  
Kec. Petarukan Kab. Pemalang, Jawa Tengah


### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 03 Kendalsari lulus tahun 2008
2. SMP Negeri 4 Ampelgading lulus tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Petarukan lulus tahun 2020
4. IAIN Pekalongan FUAD/Ilmu Hadis masuk tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup peneliti ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 12 Agustus 2024

Penulis

  
Zahra Kartika  
NIM. 3220018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahra Kartika  
NIM : 3220018  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis  
E-mail address : [zahrakartika2002@gmail.com](mailto:zahrakartika2002@gmail.com)  
No. Hp : 085786060327

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**MENGENTAS KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF HADIS  
(Studi Syarah Hadis Riwayat Imam Al- Bukhori Nomor 2681)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 Oktober 2024



(Zahra Kartika)